

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Komunikasi massa adalah komunikasi yang penyampaian pesannya dilakukan dengan menggunakan media massa pada khalayak yang luas dan jumlahnya yang banyak. Media massa berperan sebagai sarana untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan, ide-ide, serta informasi kepada khalayak untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik. Apabila proses penyampaian pesan kepada khalayak dilakukan tidak menggunakan media massa maka hal tersebut tidak bisa disebut sebagai komunikasi massa. Oleh karena itu media massa memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan.

Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak serta media elektronik. Media cetak yang masuk dan memenuhi syarat sebagai media massa adalah surat kabar serta majalah. Sedangkan media elektronik yang masuk dan memenuhi syarat sebagai media massa adalah radio, televisi, media online, serta film.

Saat ini media massa berkembang dengan pesat karena bantuan dari teknologi yang semakin modern. Media elektronik kini juga dianggap sebagai media yang paling efektif dalam proses penyebarluasan pesan kepada khalayak. Salah satu karya jurnalistik yang dapat diakses dengan mudah adalah film. Film dapat digunakan untuk mensosialisasikan suatu

pesan, ide, gagasan atau informasi kepada khalayak agar terlihat lebih menarik.

“Film tidak hanya berbicara mengenai koleksi dari gambar atau *stereotype* saja, akan tetapi film juga membentuk suatu makna melalui susunan visual dan verbal. Struktur tekstual inilah yang harus diperhatikan karena di dalamnya terdapat makna yang dihasilkan. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar serta suara” (Sobur, 2009:128).

Film merupakan salah satu karya jurnalistik yang ampuh untuk menyampaikan pesan secara luas dan efektif. Pesan yang terkandung dalam sebuah film dapat memberikan fungsi edukasi, informasi, persuasi, serta hiburan secara bersamaan. Oleh karena itu pesan yang ada di dalam sebuah film harus dikemas semenarik mungkin untuk membuat para penonton menikmati alur cerita yang disajikan.

Sebagai media komunikasi massa, film digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Biasanya cerita yang diangkat dalam sebuah film berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang memang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Saat ini menonton tayangan film tidak harus pergi ke bioskop saja karena seiring berjalannya waktu film dapat dengan mudah diakses dimana saja. Kegiatan menonton film dapat dilakukan sendiri di rumah ataupun dengan menghadiri kegiatan menonton bersama yang biasanya digelar dalam sebuah pertemuan atau kegiatan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengajak siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung untuk menonton bersama film *Spotlight*. Karena film *Spotlight* ini dapat menjadi referensi tambahan bagi para siswa dalam mempelajari dunia kejournalistikan. Mengingat bahwa salah satu fungsi dari film adalah sebagai media pembelajaran atau edukasi.

*Spotlight* adalah film drama biografi kriminal Amerika Serikat tahun 2015 yang disurtradarai oleh Tom McCarthy dan diproduksi oleh Blye Pagon Faust, Steve Golin, Nicole Rocklin dan Michael Sugar. Film ini ditulis oleh Tom McCarthy dan Josh Singer berdasarkan kisah nyata dari kasus pelecehan seksual terhadap anak oleh beberapa pastur gereja Katolik Roma di Boston.

Film berjudul *Spotlight* ini merupakan film yang menceritakan mengenai kisah nyata dari pemenang hadiah *Pulitzer Prize for Public Service* pada tahun 2003. Sebuah hasil investigasi terhadap batu kota yang menyebabkan krisis di salah satu lembaga tertua dan paling terpercaya di dunia. Tim investigasi "*Spotlight*" pun menyelidiki sebuah tuduhan pelecehan seksual di Gereja Katolik, penyelidikan yang dilakukan selama setahun ini menyingkap sebuah kasus yang sudah bertahun-tahun lamanya ditutupi dan disembunyikan di tingkat tertinggi dari segi agama, berbagai media, polisi, dan sistem hukum yang berlaku di Boston.

Hal menarik dari film *Spotlight* ini adalah bagaimana kegiatan seorang jurnalis dalam melakukan sebuah investigasi mendalam mengenai

kasus yang ditutupi oleh banyak pihak. Film *Spotlight* mempunyai pesan penting mengenai peran jurnalis dalam mengungkapkan suatu fakta kepada khalayak dengan menyajikan bagaimana melakukan proses pengolahan berita. Tentunya hal ini dapat dijadikan sebagai materi bagi mereka yang tertarik belajar tentang dunia jurnalistik.

Selain itu, film juga dapat memberikan fungsi persuasi terhadap pola pikir manusia usai menontonnya. Pengaruh film terhadap manusia ini tidak hanya sewaktu atau selama duduk dan menonton saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dan mencari tahu pengaruh dari nonton bersama film *Spotlight* terhadap kemunculan minat dari siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung menjadi seorang jurnalis yang profesional.

Alasan peneliti memilih ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung ini karena semua anggotanya merupakan siswa dari jurusan *Broadcast* yang sudah dikenalkan dan mempelajari dengan kegiatan media massa. Dan keikutsertaan para siswa dalam kegiatan ekstra ini karena para siswa memiliki hasrat terhadap kegiatan kejournalistikan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh dari pesan yang terkandung di dalam film *Spotlight* ini terhadap minat siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung ini menjadi jurnalis profesional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R (Stimulus, Organism, Response). Menurut stimulus response ini, efek yang

ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan ini mungkin akan diterima atau akan ditolak. Komunikasi berlangsung apabila ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya adalah komunikan akan mengerti. Kemampuan dari komunikan ini yang akan melanjutkan proses selanjutnya. Setelah komunikan mengolah pesan dan dapat menerimanya, maka akan terjadi perubahan sikap.

Pada penelitian ini peneliti akan memberikan stimulus berupa penayangan film *Spotlight* yang akan disaksikan secara bersama-sama oleh siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik SMKN 10 Bandung. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah stimulus yang diberikan kepada responden pada penelitian ini dapat diterima dan para siswa menjadi berminat untuk menjadi seorang jurnalis profesional.

Minat merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Karena minat ini sifatnya individu oleh sebab itu setiap manusia pasti memiliki minat dan ketertarikan terhadap suatu objek yang berbeda-beda. Minat biasanya muncul karena ada rasa ketertarikan terhadap suatu objek tertentu.

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana minat siswa anggota ekstrakurikuler menjadi jurnalis profesional setelah menonton film *Spotlight* secara bersama-sama. Untuk mengukur minat

peneliti menggunakan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi minat minat seseorang, diantaranya adalah perhatian, perasaan, dan motivasi. Minat akan timbul apabila individu merasa tertarik pada sesuatu objek karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna yang mendalam bagi dirinya.

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini akan melihat bagaimana film *Spotlight* akan mempengaruhi siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10. Lalu mengharapkan para siswa anggota ekstrakurikuler tersebut akan merasa tertarik terhadap dunia jurnalistik yang penuh dengan lika-liku serta penuh tantangan dalam proses pengolahan beritanya seperti yang digambarkan oleh film *Spotlight* yang sudah ditayangkan. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga diharapkan para siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik akan bertambah lagi wawasannya mengenai profesi jurnalis yang sesungguhnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh dari Film *Spotlight* terhadap minat siswa untuk menjadi jurnalis profesional?

## 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka peneliti menyusun beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Bagaimana perhatian siswa terhadap film *Spotlight*?
2. Bagaimana perasaan siswa setelah menonton film *Spotlight*?

3. Apakah film *Spotlight* dapat memotivasi para siswa dan memunculkan minat menjadi seorang jurnalis profesional?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap film *Spotlight*
2. Untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah menonton film *Spotlight*
3. Untuk mengetahui apakah film *Spotlight* dapat memotivasi para siswa dan memunculkan minat menjadi seorang jurnalis profesional

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana alternatif untuk memperkaya sumber dengan tema yang sama. Penelitian ini juga dijadikan sebagai gambaran bagi para pelajar yang ingin melakukan penelitian seperti ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu khalayak umum dalam membantu khalayak umum dalam berbagi informasi yang belum tersampaikan oleh media. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan agar mahasiswa mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh film dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

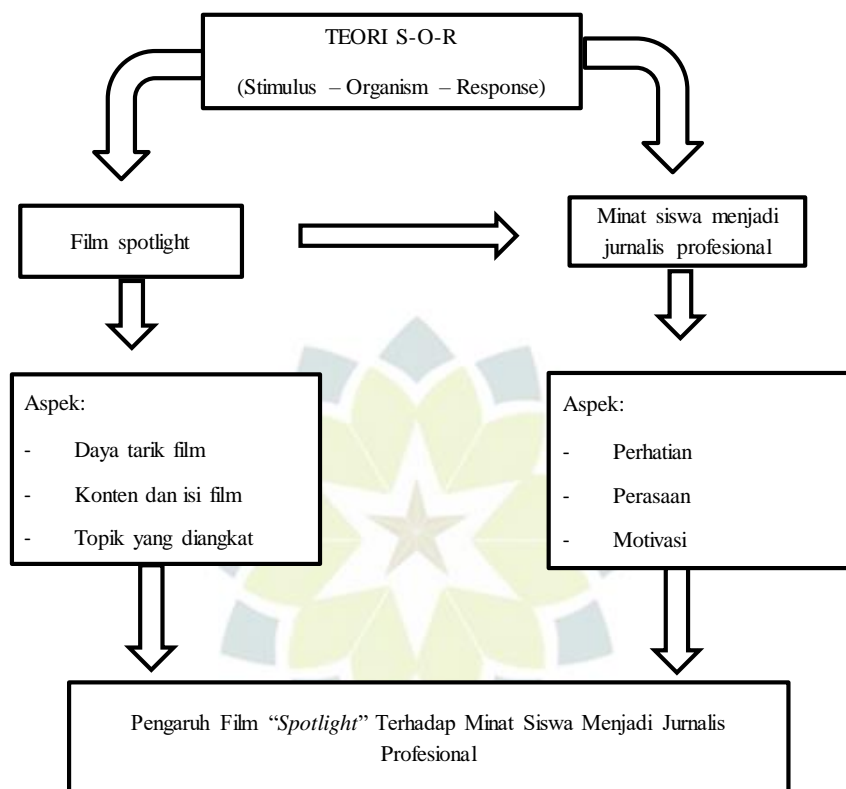
Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan Film “*Spotlight*” dalam memunculkan minat siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung untuk menjadi seorang jurnalis profesional. Selain itu, di dalam Film “*Spotlight*” ini terdapat ilmu serta pesan dari kegiatan jurnalisme yang dapat dijadikan sebagai wawasan atau pengetahuan baru mengenai kehidupan dunia jurnalistik oleh siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik.

Film memiliki sifat persuasif yang akan memengaruhi penonton. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang lama. Yang mudah terpengaruh oleh film adalah anak-anak dan remaja. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Sehingga film memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terjadinya minat, yaitu Perhatian, Perasaan, serta Motivasi. Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan maka yang menjadi kerangka konsep oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**



Jika melihat gambar di atas terlihat bahwa peneliti menggunakan teori S-O-R dalam penelitian ini. Pemberian stimulus berupa film *Spotlight* ini di dalamnya memiliki aspek-aspek seperti daya tarik film, konten dan isi film, serta topik yang diangkat. Daya tarik dari film *Spotlight* ini meliputi daya tarik terhadap aktor yang berperan di dalam film, daya tarik terhadap adegan praktik pengolahan berita di dalam film, hingga daya tarik emosional. Konten dan isi film ini meliputi bagaimana pengemasan informasi yang terdapat di dalam film ini. Topik yang diangkat di dalam film ini berkaitan dengan dunia kejournalistikan apa tidak.

Stimulus tersebut lalu diberikan kepada organism yang merupakan siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung dan diharapkan akan memunculkan perubahan sikap dari komunikasi setelah diberikannya stimulus. Perubahan sikap yang dimaksudkan di sini adalah setelah menonton tayangan film *Spotlight* para siswa menjadi berminat untuk menjadi seorang jurnalis profesional.

Sebelum menjadi minat para siswa akan merasakan aspek-aspek seperti perhatian, perasaan, dan motivasi. Film *Spotlight* akan menarik perhatian para siswa, lalu para siswa akan merasa bahwa profesi jurnalis merupakan suatu hal yang menarik, sehingga membuat para siswa termotivasi dan berminat untuk menjadi jurnalis profesional.

#### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian ini:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh Film "*Spotlight*" terhadap peningkatan minat siswa menjadi jurnalis profesional (Studi terhadap siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung)
2.  $H_1$ : Ada pengaruh Film "*Spotlight*" terhadap peningkatan minat siswa menjadi jurnalis profesional (Studi terhadap siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung)

## 1.7. Operasional Variable

**Tabel 1.1 Operasional Variable**

NO	Variable	Sub-variable	Indikator
1.	Variable X: Film <i>Spotlight</i>	1. Daya Tarik	Daya tarik terhadap aktor yang berperan di dalam film
			Daya tarik terhadap adegan praktik pengolahan berita di dalam film
			Daya tarik emosional terhadap kegiatan jurnalistik yang terdapat di dalam film
		2. Konten dan Isi Film	Konten berisikan informasi penting dan cerita dikemas secara menarik
		3. Topik yang diangkat	Topik yang diangkat di dalam film berkaitan dengan dunia kejournalistikan
2.	Variable Y: Minat siswa menjadi jurnalis profesional	1. Perhatian	Film dapat menarik perhatian siswa
		2. Perasaan	Siswa merasa profesi jurnalis merupakan profesi yang menarik
		3. Motivasi	Siswa ingin menjadi jurnalis profesional

## **1.8.Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.8.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai *Pengaruh Tayangan Film “Spotlight” terhadap Minat Siswa Menjadi Jurnalis Profesional* ini akan dilakukan di Kota Bandung dengan memilih siswa anggota ekstrakurikuler di SMKN 10 Bandung.

Alasan peneliti memilih siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung karena semua anggota dari ekstrakurikuler ini merupakan siswa jurusan *Broadcast* sehingga mereka sudah mengenali media massa. Mereka sudah mempelajari terlebih dahulu media yang digunakan untuk menyebar luaskan pesan.

Oleh karena itu peneliti memilih siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMKN 10 Bandung. Karena mereka sudah mempunyai dasar di *Broadcast* lalu berminat untuk mempelajari dunia jurnalistik melalui ekstrakurikuler tersebut.

### **1.8.2. Paradigma dan Pendekatan**

Pengkajian proses penelitian pengaruh film *Spotlight* terhadap minat siswa menjadi jurnalis profesional ini peneliti menggunakan paradigma positivisme. Karena paradigma positivisme ini dianggap relevan dengan penelitian yang bertujuan untuk mencari kolerasi X terhadap Y. Paradigma positivisme ini lebih ke arah mencari fakta atau sebab-akibat terjadinya suatu

fenomena secara objektif. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif (behavioristik dan struktural). Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan paradigma yang dipandang akurat untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

### **1.8.3. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survei. Metode survey adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Metode survey ini biasanya pengumpulan data atau informasi dan fakta lapangan didapatkan secara langsung melalui proses pengisian kuisioner dan proses wawancara yang dilakukan dengan tatap muka langsung (*face to face contact*) antara peneliti dengan responden (Ruslan, 2008:22).

### **1.8.4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1.8.4.1. Jenis Data**

Pada penelitian ini dibutuhkan metode pengumpulan data penelitian. Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pendekatan objektif, jadi data penelitian yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif.

#### **1.8.4.2. Sumber Data**

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden yang terlibat langsung dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data secara langsung dan akurat. Data primer merupakan data yang didapat peneliti langsung dari lokasi peneliti melalui angket/kuisisioner, wawancara, dan observasi di lapangan (Bungin, 2009:94).

Dalam penelitian ini data primer berarti didapat dari kuisisioner/angket yang dibagikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung serta wawancara yang dilakukan bersama pembina ekstrakurikuler jurnalistik.

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui media ataupun perantara. Data sekunder ini diantaranya didapatkan dari beberapa dokumen, buku, majalah, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian ini.

#### **1.8.5. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung yang berjumlah 51 orang. Alasan pemilihan populasi dikarenakan siswa anggota ekstrakurikuler ini sudah memiliki ketertarikan kepada dunia jurnalistik, dan diharapkan

kedepannya mereka dapat memantapkan minat mereka di dunia jurnalistik yang dapat berguna bagi khalayak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1986:120) apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu peneliti akan memaksimalkan 51 responden yang merupakan seluruh siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik untuk diteliti dalam penelitian ini.

#### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan, maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Kriyantono, 2006:93):

##### **1.8.6.1 Angket/Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa

yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dan dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2012:141-142).

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa anggota ekstrakurikuler yang sudah terpilih secara random untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

“Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data interval dan data ordinal dengan skor penilaian dari empat sampai dengan satu. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93)”.

Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yang memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan dengan menggunakan skala *Likert* 5-4-3-2-1. Dengan skala *Likert* maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert*.



Untuk data interval pada penelitian ini, responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut (Sugiyono, 2015:94):

- 1) Sangat Setuju (SS) memiliki 5 Skor
- 2) Setuju (S) memiliki 4 Skor
- 3) Ragu-ragu (RG) memiliki 3 Skor
- 4) Tidak Setuju (TS) memiliki 2 skor
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki 1 skor

#### **1.8.6.2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan melakukan observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah pengaruh yang terdapat dari film "*Spotlight*".

#### **1.8.6.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Dokumentasi dari asal namanya berarti barang-barang tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menelaah hasil penelitian yang pernah

dilakukan sebagai bahan perbandingan serta pengumpulan data dari buku-buku sebagai pelengkap.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Peneliti mempelajari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1998:147). Tujuannya adalah untuk mencari informasi yang berkaitan dengan analisis data. Jadi dokumentasi ini merupakan instrumen pendukung dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

#### **1.8.7. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen akan mengukur apa yang akan diukur. Artinya alat yang digunakan benar-benar dapat mengukur sifat objek yang diteliti atau mengukur sifat yang lain (Kriyantono, 2006:141).

Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan mengolah data yang diperoleh di lapangan ke dalam program tersebut untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini. Uji Validitas dilakukan dengan menghitung kolerasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus

*correlation product moment* sebagai berikut (Singarimbun, et.al., 2006:303):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Kolerasi

n = Jumlah Responden

X = Skor Pernyataan

Y = Skor Total

Ketentuan uji validitas adalah r hitung dibandingkan dengan r tabel (dengan melihat taraf signifikasi penelitian, yakni sebesar 10% atau 0,1 dari jumlah responden, barulah kita mendapatkan nilai r tabel). Maka akan didapat kriteria pengujian sebagai berikut (Ruslan, 2003:189):

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variable (Sunyoto, 2009:67). Uji reabilitas adalah tingkat kestabilan alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam Sugiyono pengujian reabilitas dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2012:365):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliability Cronbach

K = Banyaknya item

$S_i$  = Varian dari item ke-i (i = banyaknya item)

$S_t$  = Varian total (semua item digabungkan)

Kriteria penerimaan uji reliabilitas untuk menguji apakah keputusan pada sebuah butir pertanyaan dikatakan reliabel atau tidak reliabel adalah:

- 1) Jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika  $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Adapun tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha* dapat diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Nilai Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 - 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 0,100	Sangat Reliabel

Sumber: (Wahyu Agung, 2010:95)

## 1.8.8. Teknik Analisis Data

### 1.8.8.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena menurut Sugiyono (2012), penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukannya uji hipotesis pada penelitian ini peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 21, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $> 0,1$  maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas  $< 0,1$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

### 1.8.8.2. Uji Koefisiensi Kolerasi

Analisis kolerasi dilakukan untuk menyatakan derajat keeratan hubungan diantara variable yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji koefisien kolerasi *product moment pearson* ( $r$ ). Uji koefisien kolerasi *product moment pearson* ini digunakan untuk menemukan kekuatan hubungan antar

dua variable yang sudah diukur sebelumnya. Dikarenakan skala ordinal sudah dinaikan menjadi skala interval, maka untuk proses pengujian koefisiensi kolerasi dalam penelitian ini masih menggunakan rumus kolerasi *product moment*.

Rumus *correlation product moment* sebagai berikut (Singarimbun, et.al., 2006:303):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Kolerasi *product moment*  
 n = Jumlah Responden  
 X = Skor Pernyataan  
 Y = Skor Total

Untuk memudahkan proses pengujian koefisien kolerasi peneliti menggunakan *software* SPSS versi 21. Agar dapat menafsirkan besar atau kecilnya pengaruh yang ditemukan dari hasil koefisiensi kolerasi yang sudah diolah menggunakan SPSS versi 21, maka hasil yang ditemukan tersebut dapat berpacu pada tabel yang ada di bawah ini:

**Tabel 1.3 Nilai Koefisiensi Kolerasi**

Koefisiensi Kolerasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,699	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

### 1.8.8.3. Uji Koefisien Determinasi

Apabila nilai koefisien kolerasi sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya menentukan nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable X (film *Spotlight*) terhadap variable Y (minat siswa menjadi jurnalis profesional) dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Kolerasi

Dengan batas Koefisien Kolerasi  $0 < KD < 1$ .

Untuk mempermudah saat menghitung hasil dari koefisien determinasi, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 21. Dengan menggunakan *software* tersebut maka nilai hasil koefisien determinasi akan terlihat pada tabel *model summary* berdasarkan nilai dari kolom R pada tabel tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh tinggi atau rendahnya koefisien determinasi pada penelitian ini berpedoman pada tabel interpretasi koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Guilford dalam buku *Pengukuran Tingkat Kepuasan Untuk Menaikan Pangsa Pasar* sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Pernyataaan</b>	<b>Keterangan</b>
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Supranto (2001: 227)

#### **1.8.8.4. Analisis Deskriptif Data Penelitian**

Analisis deskriptif data penelitian ini bertujuan untuk mengubah data mentah yang didapatkan menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dipahami serta dalam bentuk yang lebih ringkas (Isjianto, 2008:90).

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau secara generalisasi.

Pada analisis deskriptif data penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan tanpa menambahkan atau mengurangi data yang sudah dihimpun oleh peneliti.



#### 1.8.8.5. Analisis Deskriptif Data Presentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik deskriptif juga adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sanusi, 2003:115). Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan persentase mengenai pengaruh tayangan film “*Spotlight*” (X) terhadap minat siswa anggota ekstrakurikuler jurnalistik di SMK 10 Bandung menjadi jurnalis profesional (Y), dalam analisis deskriptif ini, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- 1). Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2). Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan
- 3). Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4). Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$n$  = Skor empirik yang diperoleh

$N$  = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Penghitungan deskriptif presentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan presentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b) Menentukan presentase minimal

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c) Menentukan interval kelas presentase, diperoleh dari pembagian kriteria terhadap rentang presentase ( $100\% - 25\% = 75\%$ ), maka didapat  $75\% : 4 = 18,7\%$ .

Untuk mengetahui kriteria tersebut. Selanjutnya skor yang diperoleh (%) dengan analisis deskriptif presentase diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase**

Rentang Presentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
65% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2011:245)

#### 1.8.8.6. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier pengaruh variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y). Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variable dependen yang diprediksi

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = angka atau koefisien regresi

X = nilai variable independen

#### 1.8.8.7. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien kolerasi yaitu hubungan yang diperlukan berlaku untuk keseluruhan populasi

maka perlu diuji signifikansi dengan uji signifikansi kolerasi uji t dan uji F (Sugiyono, 2007:38). Berikut ini adalah uji signifikansi yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1) Uji F ditunjukkan untuk menguji koefisien kolerasi berganda seberapa kuat hubungan variable terikat secara bersamaan, yaitu:

- $H_0 : \rho = 0$  atau koefisien kolerasi, variable bebas tidak signifikansi dengan variable terikat.
- $H_1 : \rho \neq 0$  atau koefisien kolerasi, variable bebas signifikansi dengan variable terikat.

Untuk memperoleh hasilnya, maka nilai  $F_{hitung}$  harus dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Rumus dari  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:216):

$$F_{hitung} = \frac{r^2 - K}{(1 - r^2)/(n - K - 1)}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
Keterangan: BANDUNG

R = koefisien ganda

K = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-K-1 dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 10%. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak, artinya tidak ada signifikansi. Dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada signifikansi.

2) Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien kolerasi variable bebas dengan variable terikat. Rumus  $t_{hitung}$  yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  uji

$r$  = koefisien kolerasi

$n-2$  = derajat keabsahan

sementara untuk menemukan  $t_{tabel}$  maka terlebih dahulu tentukan taraf signifikansi (misal  $\alpha = 0,1$ ) kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan derajat keabsahan ( $dk = n-1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada signifikansi.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada signifikansi.